



## TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENDIDIKAN IBU TENTANG KARIES GIGI DENGAN JUMLAH KARIES PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Norra Hendarni Wijaya

Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan KM 6.7 Blado Potorono  
Banguntapan Bantul DIY 55196, Indonesia

[\\*norahendarnie@gmail.com](mailto:norahendarnie@gmail.com)

### ABSTRAK

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan dari interaksi mikroorganisme, saliva, dan sisa makanan. Memasuki usia pra sekolah, anak-anak sangat menyukai makanan manis yang dapat menyebabkan karies gigi. Pengetahuan ibu tentang karies gigi akan menentukan status kesehatan gigi pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies pada SD Negeri Putren Pleret Bantul Yogyakarta. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak SD Negeri Putren Pleret Bantul Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 40 responden masing-masing ibu dan anak. Pengolahan data dilakukan dengan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi memiliki kriteria baik sebesar 37.00% dan jumlah karies kriteria banyak sebesar 42.50%. Kesimpulannya yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang karies dengan kriteria baik dengan jumlah karies anak kriteria banyak sebesar 55.00%.

**Kata kunci:** karies gigi; pendidikan; pengetahuan; siswa

## *THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND EDUCATION OF MOTHERS ABOUT DENTAL CARIES BY THE NUMBER OF CARIES IN PRIMARY SCHOOL STUDENTS*

### ABSTRACT

*Dental caries is the destruction of the hard tissues of the teeth caused by acids resulting from the interaction of microorganisms, saliva and food debris. Entering pre-school age, children are very fond of sweet foods that can cause dental caries. Mother's knowledge of dental caries will determine the health status of teeth in children. The purpose of this study was to determine the level of knowledge and education of mothers about dental caries with the number of caries in elementary school Putren Pleret Bantul Yogyakarta. This type of research is descriptive quantitative with cross sectional approach. The population in this study were all mothers and children of Primary School Putren Pleret Bantul Yogyakarta. Sampling technique using saturated sampling technique with a sample of 40 respondents each mother and child. Data processing is done by cross tabulation. The results showed that the level of knowledge of mothers about dental caries has a good criterion of 37.00% and the number of caries many criteria of 42.50%. The conclusion is the level of maternal knowledge about caries with good criteria with the number of child caries many criteria of 55.00%.*

**Keywords:** *dental caries; education; knowledge; students*

## PENDAHULUAN

Upaya kesehatan gigi dinilai dari beberapa aspek, salah satunya pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil ranah tahu dan ini terjadi karena seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, melalui panca indera manusia. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera pengelihatan (mata) (Notoatmodjo, S. , 2010). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana, yaitu melalui proses pendidikan (Rakhmanto, E.C., 2017). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Notohartojo & Ghani, 2015). Gigi merupakan satu kesatuan dengan anggota tubuh yang lain. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Rakhmanto, E.C., 2017).

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar (Purwaka, D.P., 2014). Pengetahuan orang tua khususnya ibu tentang karies gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pengetahuan tentang karies gigi meliputi pengertian karies, penyebab dan akibat karies, macam-macam karies menurut kedalamannya proses terjadinya karies, dan cara mencegah karies gigi (Pratiwi, D. , 2012). Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak (Hamadi, et al., 2015.).

Survei yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia yang menderita karies gigi sebesar 80%, 90% diantaranya adalah golongan umur anak balita. Sedangkan di DIY masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 3,2% (Risksdas, 2013). Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah karies dan penyakit periodontal. Karies gigi merupakan penyakit keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum, yang dapat disebabkan oleh aktivitas jasad renik suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri. Adanya beberapa faktor utama yang memegang peranan yaitu faktor (host), agen (mikroorganisme), substrat (diet) dan faktor waktu (Kidd & Bechal, 2013).

Anak usia prasekolah yaitu 3-5 tahun memiliki persentase karies yang tinggi yaitu 40%-75%. Faktor penyebab karies pada anak usia prasekolah yaitu frekuensi menyikat gigi anak, suplai air yang kurang mengandung fluor, jauhnya jarak untuk akses pelayanan kesehatan gigi, diet dan yang paling penting adalah pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kesadarannya untuk membimbing anak (Purwaka, D.P., 2014). Penelitian ini akan dilakukan siswa kelas III SD Negeri Putren Pleret Bantul Yogyakarta. Siswa dari satu kelas, yaitu 40 orang. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah menyatakan bahwa SD Negeri Putren jarang diberi penyuluhan maupun intervensi kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut : dari 20 anak yang diperiksa, semua menderita karies dan 16 dari 20 ibu berpengetahuan buruk. Keadaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Tentang Karies Gigi dengan Jumlah Karies siswa SD Negeri Putren Pleret Bantul Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies pada siswa SD Negeri Putren Pleret Bantul Yogyakarta.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan desain penelitian *case control* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah murid SD kelas satu dan dua rata-rata berumur 7 sampai 9 tahun dimana pada usia tersebut gigi permanen sudah mulai tumbuh dan pada usia tersebut anak masih sulit untuk merawat gigi atau menggosok gigi. Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penyebaran kuesioner dan pemeriksaan karies gigi pada responden dan menggunakan kuesioner pengetahuan dan pendidikan ibu. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *kendal tau*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies pada anak SD Negeri Putren Pleret Bantul DIY telah dilakukan bulan Oktober 2021 sampai dengan Maret 2022 dengan masing-masing berjumlah 40 ibu dan anak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden Anak Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pekerjaan Ibu

Keterangan	f	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	27	67.50
Perempuan	13	32.50
Umur		
7 tahun	24	60.00
8 tahun	16	40.00
Pekerjaan Ibu		
IRT	16	40.00
Buruh	4	10.00
Wiraswasta	5	12.50
Karyawan Swasta	12	30.00
Guru	3	7.50

Berdasarkan data tabel diatas mayoritas jenis kelamin siswa adalah laki – laki berjumlah 27 orang (67.50%), berdasarkan umur mayoritas berada di umur 7 tahun yaitu berjumlah 24 anak (60.00%), berdasarkan mayoritas pekerjaan ibu adalah Ibu Rumah Tangga berjumlah 16 orang (40.00%).

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu dan Jumlah Karies Gigi Siswa SD Negeri

Keterangan	f	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	17	42.50
Sedang	10	25.00
Buruk	13	32.50
Karies Gigi		
Banyak	22	55.00
Sedang	8	20.00
Sedikit	10	25.00

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan baik berjumlah 17 orang (42.50%) dan mayoritas jumlah karies gigi siswa pada jumlah banyak yaitu berjumlah 22 siswa (55.00%).

Tabel 3.

Tabulasi Silang Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Ibu dengan Jumlah Karies Gigi Siswa SD Negeri

Jenis Kelamin	Jumlah Karies Gigi							
	Banyak		Sedang		Sedikit		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki - Laki	15	35.00	6	15.00	7	17.00	28	57.00
Perempuan	7	20.00	2	5.00	3	8.00	12	43.00
Total	22	55.00	8	20.00	10	25.00	40	100.00
Umur	Banyak		Sedang		Sedikit		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
	7 Tahun	16	37.00	4	10.00	8	17.00	28
8 Tahun	6	18.00	4	10.00	2	8.00	12	36.00
Total	22	55.00	8	20.00	10	25.00	40	100.00
Pekerjaan Ibu	Banyak		Sedang		Sedikit		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
	IRT	12	36.00	3	3.00	1	1.00	16
Buruh	1	1.00	2	4.00	1	4.00	4	10.00
Wiraswasta	4	8.50	1	4.00	0	0	5	12.50
Karyawan Swasta	3	6.00	1	2.00	8	1.00	12	30.00
Guru	2	5.00	1	1.00	0	1.00	3	7.50
Pengetahuan Ibu	Banyak		Sedang		Sedikit		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
	Baik	14	37.00	2	3.00	1	2.00	17
Sedang	5	10.00	3	11.00	2	4.00	10	25.00
Buruk	3	8.00	3	10.00	7	19.00	13	32.50

Berdasarkan hasil tabulasi silang mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki mempunyai jumlah karies gigi terbanyak yaitu 15 siswa (35.00%). Mayoritas responden berdasarkan umur yaitu umur 7 tahun memiliki jumlah karies gigi terbanyak berjumlah 16 siswa (37.00%). Tabulasi silang antara pekerjaan ibu dengan jumlah karies gigi mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 12 orang (36.00 %). Hasil Tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan jumlah karies gigi mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan karies gigi terbanyak berjumlah 14 orang (37.00 %).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang karies gigi pada 40 responden, diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik. Menurut pendapat penulis sendiri, ibu yang memiliki pengetahuan baik didapat karena adanya pengalaman pribadi dan adanya kemudahan akses untuk mencari maupun mendapat informasi. Sedangkan ibu yang masih memiliki pengetahuan buruk, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya antusias dalam menjaga kesehatan gigi atau bersifat mengabaikan kesehatan gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Jayanti (2012), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi menunjukkan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Menurutnya, pengetahuan tentang kejadian karies tersebut merupakan besarnya pengetahuan atau pemahaman ibu tentang pengertian, sebab, gejala, klasifikasi, faktor risiko, dan pencegahan karies gigi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang karies gigi adalah lingkungan

tempat tinggal. Lingkungan tempat tinggal yang memudahkan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi lewat media massa, penyuluhan dari petugas kesehatan, dan iklan-iklan secara tidak sadar dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi (Jayanti, C. D. , 2012).

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang antara pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu bahwa ibu yang berprofesi sebagai IRT paling banyak memiliki pengetahuan tentang karies kriteria baik yaitu 10 (31.00%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Noreba (2015), bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan, responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu luang lebih banyak sehingga digunakan untuk menggali ilmu dan informasi dari berbagai sumber tentang kesehatan (Noreba, 2015).

Hasil ini juga didukung pendapat Hamadi (2015) yang menyatakan bahwa orang tua yang bekerja cenderung kurang memperhatikan kesehatan anak dan waktu kebersamaan dengan anak juga berkurang. Menurutnya orang tua perlu mengetahui, mengajarkan hal-hal yang baik pada anak, serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri. Sebaliknya bila orang tua memiliki pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan karies, cenderung kurang memperdulikan kesehatan gigi dan mulut anak sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi (Hamadi, et al., 2015). Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Yuliasri & Vatmawati (2014) bahwa pekerjaan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan individu yang memiliki kesempatan untuk menambah ilmu dengan pengalaman pekerjaan. Pekerjaan akan menghasilkan pendapatan seseorang, sehingga seseorang yang berpendapat tinggi akan mengalokasikan pendapatannya untuk mencari tahu yang diinginkan (Yuliasri & Vatmawati, 2014).

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang jenis kelamin anak dengan jumlah karies bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah karies kriteria banyak daripada responden perempuan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hamadi (2015) dalam jurnal e-Gigi bahwa status karies anak laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan anak perempuan (Hamadi, et al., 2015.). Menurut pendapat Rizka & Muhlisin (2012) waktu erupsi gigi anak perempuan lebih cepat 1-6 bulan dibandingkan anak laki-laki disebabkan oleh faktor hormonal yaitu pengaruh hormon esterogen. Erupsi gigi yang lebih cepat mengakibatkan gigi lebih lama terpapar oleh makanan kariogenik (Rizka & Muhlisin, 2012).

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang umur dengan jumlah karies bahwa yang memiliki karies kriteria banyak yaitu umur 7 tahun. Menurut pendapat penulis sendiri, anak usia SD memiliki kebiasaan buruk yang sama yaitu sering mengonsumsi makanan kariogenik dan belum bisa merawat kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar yang menyebabkan terjadinya karies gigi. Menurut pendapat Nurfauzia (2017) menyatakan bahwa memasuki usia prasekolah (3-6 tahun) risiko anak mengalami karies sangat tinggi. Gigi susu lebih mudah terserang karies gigi dibandingkan dengan gigi permanen karena enamel pada gigi permanen lebih banyak mengandung mineral sehingga lebih kuat dari gigi susu. Hal ini menjadi salah satu penyebab tingginya angka karies pada anak-anak (Nurfauzia, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Pintauli (2012), yang menyatakan prevalensi karies pada siswa SMP lebih tinggi daripada siswa SD yang berarti bahwa dengan bertambahnya umur, maka makin banyak yang menderita karies gigi (Pintauli, S., 2012). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Tarigan (2012), bahwa semakin tingginya umur dapat mempengaruhi prosentase terjadinya karies lebih tinggi (Tarigan, R., 2012).

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang pekerjaan ibu dengan jumlah karies bahwa responden berjumlah karies kriteria banyak memiliki ibu berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Noreba (2015) bahwa profesi sebagai ibu rumah tangga tetapi anak masih memiliki karies disebabkan oleh terlalu sibuknya ibu dengan pekerjaannya mengurus rumah tangga serta tidak memperdulikan masalah kesehatan gigi tersebut (Noreba, 2015). Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang pengetahuan ibu tentang karies dengan jumlah karies anak menunjukkan bahwa pengetahuan ibu kriteria baik memiliki anak dengan karies berjumlah banyak yaitu 14 (37.00%). Menurut peneliti,

tingkat pengetahuan ibu kriteria baik tetapi memiliki anak dengan jumlah karies banyak terjadi akibat kurang adanya implementasi dari pengetahuan yang dimiliki ibu. Implementasi dibutuhkan karena anak usia taman kanak-kanak belum mampu mengurus dirinya sendiri. Selain itu, para ibu menganggap karies gigi bukanlah masalah yang serius bagi kesehatan gigi anak mereka, terlihat pada ibu yang tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi anak ke puskesmas atau dokter gigi. Jika anak mereka sakit gigi, para ibu hanya memberikan air garam untuk berkumur. Setelah sakitnya reda, kemudian tidak pernah diperiksakan ke puskesmas atau dokter gigi.

Menurut pendapat Jayanti (2012) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada ibu yang paham, adalah kebiasaan-kebiasaan ibu yang kurang baik terhadap pemeliharaan kesehatan gigi anak. Ibu sebenarnya memahami bahwa sebelum tidur anak seharusnya menyikat gigi, namun setiap kali diajak menyikat gigi anak marah atau ngambek, akhirnya ibu membiarkan anak tidur tanpa menyikat gigi terlebih dahulu. Kebiasaan ibu lainnya adalah kebiasaan jajan dan mengonsumsi makanan dan minuman manis, ketika ibu mengonsumsi makanan dan minuman tersebut otomatis anak juga ingin mengonsumsinya (Jayanti, C. D. , 2012).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Jayanti (2012) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak TK Aisyiyah Kateguhan Sawit Boyolali menyatakan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi diikuti dengan tidak adanya karies gigi pada anaknya (Jayanti, C. D. , 2012). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Devy (2013) bahwa semakin tingginya pengetahuan responden, semakin tinggi juga karies yang ada (Devy, F., 2013).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan jumlah karies pada siswa SD Negeri Putren Pleret Bantul DIY dapat disimpulkan bahwa 1) Tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar kriteria baik dengan jumlah karies anak sebagian besar kriteria banyak sebesar 37.00%. 2) Tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi sebagian besar kriteria baik sebesar 42.50%. 3) Jumlah karies gigi siswa SD Negeri Putren Pleret Bantul DIY sebagian besar kriteria banyak sebesar 55.00%.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada STIKes Surya Global yang memberikan dukungan pada kegiatan tridharma perguruan tinggi juga responden di lokasi penelitian yaitu SD Negeri Putren Pleret Bantul DIY.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Devy, F. (2013). Hubungan Ibu Tentang Karies Gigi Murid di Taman Kanak-Kanak Kusudarsini Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Dinkes DIY. (2016). *Profil Kesehatan DIY Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes DIY.
- Haile, et al. (2016). *Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: spatial and multilevel analysis*. Eithopia: BMC Pediatrics.
- Hamadi, et al. (2015.). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Karies dan Status Karies Murid SD Kelurahan Mendino Kecamatan Kintom Kabupaten Banggi. *Jurnal e-Gigi (eG)*, Vol.3 Nomor 1.

- Jayanti, C. D. . (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak TK Aisyiyah Kateguhanan Sawit Boyolali. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kidd & Bechal. (2013). *Dasar-Dasar Karies Penyakit dan Penanggulangannya*. Jakarta: EGC.
- Noreba. (2015). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Siswa Kelas I dan II SDN 005 Bukit Kapur Dumai Tentang Karies Gigi. *Jurnal Jom FK Volume 2 Nomor 2*.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notohartojo & Ghani. (2015). Pemeriksaan Karies Gigi Pada Beberapa Kelompok Usia Oleh Petugas dengan Latar Belakang Berbeda di Provinsi Kalimantan Barat. *Buletin Penelitian, Vol. 43, No 4, Desember 2015, 257-264*.
- Nurfauzia. (2017). Gambaran Karakteristik Pada Anak Usia Praseklah (3-6) Tahun dengan Karies Gigi di Ciputat Timur. Jakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta*.
- Oktarina dan Yurika. (2019). Perilaku Pemenuhan Gizi pada Ibu Menyusui di Beberapa Etnik di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Volume 22 Nomor 4 Oktober 2019, 236-244*.
- Pintauli, S. (2012). *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*. Medan: USU Press.
- Pratiwi, D. . (2012). *Gigi Sehat dan Cantik Perawatan Praktis Sehari-hari*. Jakarta: Kompas.
- Purwaka, D.P. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Pada Anak Usia Prasekolah di TK Laksmi, Kartasura, Kab. Sukoharjo. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rakhmanto, E.C. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Mudal Temanggung. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rizka & Muhlisin. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di SDN Jateng Keranganyar. *Skripsi Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Tarigan, R. (2012). *Karies Gigi. Edisi 2*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Yuliasri & Vatmawati. (2014). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Karies Gigi Pada Balita. Yogyakarta. *KTA Akademi Kebidanan Ummi Khasanah*.

